

KAJIAN TEORITIS PENDEKATAN HUMANISTIK (AL-MADKHAL AL-INSAN) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Titin Fatimah, Didin Faqihuddin, Fajri Ardiansyah

Institut Agama Islam Negeri Palu, Indonesia

Jl. Diponegoro No. 23, Kec: Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94221, Indonesia

Corresponding E-mail: titindeden@gmail.com;

Abstract

This study aims to find out how the models and methods of implementing Arabic language learning use a humanistic approach. The research method used is using qualitative methods, data collection techniques in research are documentation techniques. And the data analysis technique is content analysis. Based on the results of the author's study of the humanistic approach in learning Arabic, it was found that the humanistic approach is very important in the development of student learning. The humanistic approach pays attention to human qualities that have free will and the potential to develop themselves. This research study proves that the concept of a humanistic approach in learning will lead to an attitude of respect for human development without departing from religious values. The humanistic approach in learning Arabic provides opportunities for students to train their thinking power to be more creative and develop.

Key words: Humanistic Approach, Learning Arabic.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model serta metode penerapan pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan pendekatan humanistik. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif, Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu dengan teknik dokumentasi. Dan teknik analisis data yaitu dengan analisis konten. Berdasarkan hasil kajian penulis terhadap pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab, maka ditemukan hasil bahwa pendekatan humanistik sangat penting dalam perkembangan pembelajaran peserta didik. Pendekatan humanistik memberikan perhatian pada kualitas manusia yang memiliki kemauan bebas dan potensi untuk mengembangkan dirinya. Kajian penelitian ini membuktikan bahwa konsep pendekatan humanistik dalam pembelajaran akan membawa kepada sikap penghargaan terhadap pengembangan manusia tanpa keluar dari nilai-nilai agama. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk melatih daya pikir mereka agar semakin kreatif dan berkembang.

Kata Kunci: Pendekatan Humanistik, Pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran yang baik diharapkan agar peserta didik merasakan kesenangan sehingga dapat memberikan dampak positif dalam belajar bahasa Arab. Dalam hal ini, penulis menawarkan pendekatan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan humanistik.

Humanistik dapat diartikan sebagai orientasi teoritis yang menekankan kualitas manusia yang unik, khususnya terkait dengan *free will* (kemampuan bebas) dan potensi untuk mengembangkan dirinya.¹ Konsep humanistik mengajarkan manusia memiliki rasa kemanusiaan yang mendalam. Menghilangkan sifat-sifat egois, otoriter dan individualis. Pendidikan humanistik adalah pendidikan yang menekankan dan memandang manusia sebagai manusia yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal.

Pendekatan humanistik dalam pendidikan terhadap pembelajaran bahasa Arab menekankan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Dalam

prosesnya mereka diberi pengalaman belajar, diakui, diterima, dan dimanusiakan. Sehingga pada gilirannya, peserta didik menjadi optimis dan sukses.²

Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Tuhan yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki, dan juga sebagai khalifatullah. Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal.³ Ini sebagaimana di terangkan dalam Q. S Al-Baqarah/ 2: 30, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahannya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman,

¹ Rachmahana (2008), *Psikologi Linguistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. El-Tarbawi (15 Desember 2018). (<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id>) Di akses 1 April 2022.

² Rachmahana (2008), *Psikologi Linguistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. El-Tarbawi (15

Desember 2018). (<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id>) Di akses 1 April 2022.

³ Bahrudin dan Moh. Sakin, *Pendekatan Humanistik*, (Jogjakarta: ArRuz Media, 2009), 2.

“Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁴

Para pendidik sekarang banyak yang hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah dengan kurang mengkombinasikannya dengan metode lain. Hal ini kurang memperhatikan potensi-potensi kemanusiaan peserta didik, sebab peserta didik cenderung hanya menerima saja tanpa ada feedback tentang materi yang diperoleh.

Akibatnya peserta didik hanya memperhatikan materi bahasa Arab pada saat akan ujian sedangkan pada saat berlangsungnya pelajaran mereka cenderung kurang berminat dan sekedar hadir dikelas secara fisik, sementara psikisnya tidak terlibat.

PEMBAHASAN

Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.⁵ Menurut Ahmad Sudrajat, pendekatan juga memiliki proses yang didalamnya mencakup proses mewedahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari proses pembelajaran. Sedangkan menurut Suprayekti, menyatakan bahwa pendekatan dalam

pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu.⁶

Berdasarkan kajian terhadap pendapat diatas, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu permasalahan, yang dimana akan menentukan arah pelaksanaan ide agar penerapannya bisa sesuai dengan apa yang diinginkan dan diharapkan serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Macam-macam pendekatan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:⁷

a. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep adalah pendekatan pembelajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi, dan berfikir abstrak.

b. Pendekatan Proses

⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Depok: Al-Huda, 2005), 3.

⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2008), 127.

⁶ Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), 18.

⁷ Juhanaini, *Pendekatan Pembelajaran*, Direktori File UPI, (<http://file.upi.edu>), Di akses 11 April 2022.

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh konsep-konsep belajar menurut teori Naturalisme-Romantis dan teori kognitif gestalt. Naturalisme-romantis menekankan kepada aktifitas siswa. Dan teori kognitif gestalt menekankan pemahaman dan kesatu paduan yang menyeluruh.

c. Pendekatan Deduktif

Pendekatan ini adalah proses penalaran yang bermula dari umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh atau penerapan-penerapan aturan prinsip umum ke dalam keadaan khusus.

d. Pendekatan Induktif

Pendekatan ini pertama dikemukakan oleh filosof Inggris Francis Bacon (1561) yang menghendaki agar penarikan kesimpulan di dasarkan dari fakta yang konkrit sebanyak mungkin. Menurut

Purwanto dalam Segala hal, tepat atau tidaknya kesimpulan atau cara berpikir yang diambil secara induktif bergantung pada representatif atau sampel yang diambil mewakili fenomena keseluruhan.

e. Pendekatan Heuristik

Kata heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu “heuristik” yang berarti “saya menemukan”. Menurut Rusyan, heuristik semacam fakta psikologis yang muncul sebagai kodrat manusia yang memiliki nafsu untuk menyelidiki sejak bayi. Metode heuristik ini dipopulerkan oleh profesor Armstrong pada abad ke 19, menurut metode ini peserta didik sendiri yang harus menemukan fakta ilmu pengetahuan.

f. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Fokus pelaksanaan pembelajaran ini antara lain:

- 1) Kegiatan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi oleh peserta,
- 2) Proses pembelajaran harus memiliki kesepadanan dengan kondisi dimana kompetensi tersebut akan digunakan,
- 3) Aktivitas pembelajaran bersifat perseorangan, antara satu peserta

- dengan peserta lain tidak ada ketergantungan,
- 4) Harus tersedia program pengayaan (enrichment) bagi peserta yang lebih lamban.
- g. Pendekatan Pembelajaran Manajemen Kelas
- Menurut Parkay, pendekatan manajemen kelas dapat diartikan sebagai upaya untuk mengatur situasi kelas untuk menjamin terciptanya iklim yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran bagi seluruh siswa. Karena itu manajemen kelas berhubungan dengan beberapa hal, yaitu:
- 1) Kontrol terhadap situasi belajar,
 - 2) Mengarahkan kegiatan belajar bagi siswa,
 - 3) Menjembatani perbedaan-perbedaan belajar siswa yang cepat dan program perbaikan (remedial) bagi peserta yang lebih lamban.
- h. Pendekatan Pembelajaran Humanistik
- Merupakan pembelajaran di mana komponen-komponen dalam sistem pembelajaran disesuaikan dengan perbedaan dari kemampuan masing-masing individu, baik perbedaan individu secara vertikal maupun perbedaan individu secara horizontal, siswa bebas belajar sesuai dengan karakteristiknya, bakat, dan minatnya.
- i. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masyarakat
- Pengajaran yang berpusat pada masyarakat adalah suatu bentuk pengajaran yang memadukan antara sekolah dan masyarakat, dengan cara membawa sekolah ke dalam masyarakat, dan atau membawa masyarakat ke dalam sekolah guna mencapai tujuan pengajaran/pendidikan yang ditetapkan.
- j. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual
- Pembelajaran yang menggabungkan isi kandungan dengan pengalaman harian individu, masyarakat dan alam pekerjaan. Kaidah ini menyediakan pembelajaran secara kongkrit atau melibatkan hands-on dan mind-on.
- k. Pendekatan Konstruktivis
- Teori belajar konstruktivis beranjak dari psikologi perkembangan intelektual, Piaget. Ia memandang belajar sebagai proses pengaturan diri sendiri (self regulation) yang dilakukan seseorang dalam mengatasi konflik kognitif. Konflik kognitif timbul pada saat terjadi ketidak

selarasan (disequilibrium) antara informasi yang di terima siswa karena struktur kognitif yang telah dimilikinya. Adapun pengaturan diri sendiri adalah proses internal untuk mencapai ekquilibrium atau keselarasan yang dilakukan melalui dua fungsi, yaitu organisasi dan adaptasi.

Pendekatan humanistik menganggap peserta didik sebagai a whole person atau orang sebagai satu kesatuan.⁸ Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya mengajarkan materi atau bahan ajar yang menjadi sasaran, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan diri mereka sebagai manusia. Keyakinan tersebut telah mengarahkan munculnya sejumlah teknik dan metodologi pembelajaran yang menekankan aspek humanistik pada pembelajaran.⁹

Seperti halnya guru, peserta didik adalah manusia yang mempunyai kebutuhan emosional, spritual, maupun intelektual. Peserta didik hendaknya dapat membantu dirinya dalam proses belajar mengajar dengan bantuan dan arahan dari guru. Karna hal ini diharapkan agar

peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakatnya dalam pembelajaran juga dengan rasa sadar merasa senang dengan apa yang mereka pelajari dalam kegiatan belajar. Dikarenakan, peserta didik bukan sekedar penerima ilmu yang pasif, tapi harus bersikap proaktif. Maka disinilah peran penting dari seorang pengajar yang harus bersikap humanis dalam pembelajaran.

Berikut, beberapa prinsip pembelajaran dalam pendekatan humanistik:¹⁰

- 1) Manusia mempunyai keinginan untuk belajar dengan cara yang diinginkannya,
- 2) Belajar dapat terjadi apabila materi pelajaran dirasakan peserta didik mempunyai relevansi dengan kemampuan pemahaman masing-masing.
- 3) Belajar sesuatu hal yang menyangkut perubahan mengenai pemikiran peserta didik.
- 4) Membangun pengalaman peserta didik dengan mengajarkan hal-hal yang baru.

⁸ Tri Putra Junaedi Nast, *Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Vol 2, No. 02, Padang, Desember, 2019).

⁹ Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif; Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 23.

¹⁰ Nast, *Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Vol 2, No. 02, Padang, Desember, 2019).

- 5) Melibatkan peserta didik seutuhnya dapat memberi hasil yang mendalam. maupun perasaan akan lebih baik dan tahan lama.
- 6) Membangun kepercayaan diri peserta didik dengan membiasakan untuk mawasdiri. 6) Kebebasan, kreatifitas, dan kepercayaan diri dalam belajar dapat ditingkatkan dengan mengevaluasi diri sendiri.
- 7) Belajar mengenal lingkungan sosialnya, dan belajar untuk terbuka.

Adapun, prinsip pendekatan humanistik menurut Roger ialah:¹¹

- 1) Manusia itu memiliki keinginan alamiah untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah terhadap dunianya, dan keinginan yang mendalam untuk mengeksplorasi dan asimilasi pengalaman baru.
- 2) Belajar akan cepat dan lebih bermakna bila bahan yang dipelajari relevan dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Belajar dapat di tingkatkan dengan mengurangi ancaman dari luar.
- 4) Belajar secara partisipasif jauh lebih efektif dari pada belajar secara pasif dan orang belajar lebih banyak bila belajar atas pengarahan diri sendiri.
- 5) Belajar atas prakarsa sendiri yang melibatkan keseluruhan pribadi, pikiran

Dalam prinsipnya mendidik peserta didik, guru harus mampu memahami setiap peserta didiknya dengan baik serta memiliki kompetensi mengajar dan mampu membimbing peserta didiknya agar menjadi manusia yang seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Untuk memahami peserta didik tidak bisa hanya dilihat dari satu sudut pandang saja. Guru harus mampu memahami peserta didik sebagai subjek bukan hanya sekedar objek pendidikan. Dalam mendidik peserta didik diperlukan metode yang tepat. Dalam pendekatan humanistik metode yang digunakan adalah dengan mengedepankan partisipasi aktif peserta didik melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif dibuat oleh peserta didik dan guru dan disepakati bersama.¹²

Pendekatan Humanistik dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Arab

¹¹ Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 1993), 64.

¹² Ela Isnani Munawwaroh, “*Humanistic Method* dalam Pembelajaran Bahasa Arab” (Jurnal

Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Bangka Belitung: 2018), 10.

Pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab muncul dan dibangun di atas landasan teori-teori ilmu jiwa (*psikologi*) dan ilmu bahasa (*linguistik*). Ilmu jiwa yang menguraikan bagaimana orang belajar sesuatu (bahasa), sedangkan linguistik memberikan kajian tentang seluk beluk bahasa. Kajian dari kedua ilmu tersebut diramu menjadi suatu metode yang memudahkan proses belajar bahasa.¹³

Dalam proses belajar mengajar para ahli psikologi sepakat terdapat unsur-unsur internal dan eksternal. Unsur internal terdiri dari bakat, minat, kemauan dan pengalaman terdahulu dalam diri peserta didik. Sedangkan unsur eksternal yaitu lingkungan, guru, buku teks, dan sebagainya.¹⁴

Pendekatan humanistik menurut sebagian ahli pengajaran bahasa asing merupakan orientasi baru, yang biasanya menganggap peserta didik sebagai obyek yang dapat dibentuk semauanya, tanpa melihat minat dan bakat mereka. Dengan pola pandang ini setidaknya, dapat mempercepat interelasi antara pendidik dan peserta didik dalam

hubungannya dengan proses *transferring knowledge*, karna kebutuhan psikologis murid dapat terpenuhi, serta minat dan motivasinya dapat dikembangkan.¹⁵

Disinilah peran penting pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan humanistik yang sejalan dengan pendapat dan pandangan para ahli psikologi dan sebagian ahli pengajaran bahasa asing pada penjelasan sebelumnya. Pembelajaran Bahasa menurut pendekatan humanistik bertujuan untuk mempererat hubungan antara manusia dengan berbagai ragam budaya dari unsur eksternal dan pengalaman serta minat dan bakat dari unsur internal tadi.

Maka langkah pertama untuk merealisasikan tujuan itu adalah dengan memberi kesempatan kepada peserta didik yang berbeda budaya dan pengalamn itu untuk berdialog mengenai diri mereka, mengungkapkan perasaan mereka serta bergantian mengungkapkan berbagai hal mengenai diri mereka. Proses ini bisa memenuhi kebutuhan peserta didik untuk lebih mengaktualisasikan diri.¹⁶

¹³ Abd. Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 12.

¹⁴ Ibid, 13.

¹⁵ *ibid*, 35-36.

¹⁶ H. Bisri Mustofa, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2016), 11.

Pembelajaran bahasa Arab mempunyai tujuan yang sangat tinggi yaitu untuk memiliki kompetensi berbahasa. Peserta didik mampu membaca, menulis dan bercakap-cakap dengan bahasa Arab sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan dan dapat memetik pelajaran dari orang-orang terdahulu. Dengan kompetensi berbahasa Arab seseorang dapat menggunakan bahasa itu untuk memenuhi keperluan hidupnya. Misalnya, untuk berkomunikasi dalam rangka mengungkapkan, menyampaikan, bertukar pesan dengan orang lain yang sebahasa dengannya namun bisa berbahasa Arab atau dengan orang asing yang paham dan mengerti dengan bahasa Arab.

Selain itu, tujuan umum dan tujuan yang paling penting dari pembelajaran bahasa Arab khususnya di Indonesia dan beragama Islam adalah untuk memahami Al-Quran, Al-Hadits, kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis ulama terdahulu.¹⁷

Dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda:

«تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِمَا
كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya:

"Aku telah meninggalkan kepadamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh padanya

kamu tidak akan tersesat, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi-Nya". (HR. At-Tirmidzi, Abu Dawud dan Ahmad)¹⁸

Dari Hadits di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits harus kita pegang teguh. Tentu juga kita mesti memahami maksud dari hadits tersebut, dan cara memahaminya yaitu salah satunya dengan mengetahui dan memahami bahasa Arab.

Tujuan ini dibentuk sebagai arahan yang akan dicapai pada setiap materi pembelajaran bahasa Arab. Sehingga pendidik mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Metode yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang objektif, factual, akurat dan sistematis. Dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.

Data yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dalam proses

¹⁷ Juwariyah Dahlan, *Paradigma Baru dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 2003), 8.

¹⁸Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi : Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), 30

wawancara; kemudian, data sekunder yang berupa data pendukung yang ditemukan dilapangan. Baik berupa Dokumen & arsip lainnya.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran lebih menitik beratkan pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran berlangsung yang mewarnai model serta metode-metode yang digunakan. Dalam pembelajaran humanistik guru berperan menjadi fasilitator bagi peserta didik dan guru juga memberikan motivasi yang menyadarkan peserta didik atas makna belajar dalam kehidupan peserta didik. Guru juga berperan untuk memfasilitasi pengalaman belajar peserta didik dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.¹⁹

Dengan demikian, pendekatan humanistik bermaksud membentuk insan manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu insan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai insan manusia individual, namun tidak

terangkat dari kebenaran faktualnya bahwa dirinya hidup di tengah masyarakat. Dengan demikian, ia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakatnya.²⁰

Model Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik

Dalam pembelajaran, guru diharapkan lebih menekankan nilai-nilai kerjasama, saling tolong-menolong, kejujuran dan kreativitas yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan suatu proses pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pembelajaran humanistik peserta didik dipandang sebagai manusia yang kompleks dan unik.

Model pembelajaran ini menekankan pada partisipasi aktif peserta didik. Berikut ini beberapa model pembelajaran dalam pendekatan humanistik:²¹

¹⁹ M. Riyanton, "Pendidikan Humansime dan Implementasinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia", (Skripsi Universitas Jendral Sudirman, Purwokerto : 2015), 5.

²⁰ Bahrudin, Moh. Sakin, "Pendekatan humanistik", (Jogjakarta: ArRuz Media, 2009), 23.

²¹ Zuchdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 27.

a. *Student Centered Learning*

Konsep pembelajaran ini dikemukakan oleh Carl Rogers yang intinya sebagai berikut :

- 1) Kita tidak bisa mengajar orang lain tetapi kita hanya bisa memfasilitasi mereka.
- 2) Seseorang akan belajar secara signifikan hanya beberapa pada hal-hal yang memperkuat kemauan dirinya.
- 3) Manusia tidak bisa belajar jika berada di bawah tekanan.
- 4) Pendidikan akan membelajarkan peserta didik secara signifikan jika tidak ada tekanan kepada peserta didik, dan perbedaan yang muncul akan terjadi.

b. *Humanizing of The Classroom*

Model pembelajaran ini dicetuskan oleh John P. Miller. Model pembelajaran ini dilatar belakangi oleh kondisi sekolah yang otoriter, tidak manusiawi sehingga menyebabkan peserta didik merasa putus asa dan dapat mengakhiri hidupnya. Pendidikan model ini bertumpu kepada tiga hal yakni menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri,

dan menyatu padukan kesadaran hati dan pikiran.

c. *Active Learning*

Model pembelajaran ini dicetuskan oleh M.L. Silberman. Dasar pemikiran penggunaan model pembelajaran ini adalah belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan secara sekaligus.

d. *Quantum Learning*

Quantum learning menggabungkan teknik belajar dan neurolinguistik dengan teori, keyakinan, dan metode-metode tertentu. *quantum learning* mengasumsikan jika peserta didik mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara tepat akan membuat peningkatan prestasi yang tidak diduga. Konsep dasar dari *quantum learning* adalah belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung secara gembira sehingga informasi baru akan lebih mudah masuk dan terekam dengan baik.

e. *Quantum Teaching*

Quantum Teaching berusaha untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis, dan emosi peserta didik menjadi satu

kesatuan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang melibatkan aspek kepribadian peserta didik baik pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh di samping pengetahuan, sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa yang akan datang. Semua ini harus dikelola dengan sebaik-baiknya.

f. *The Accelerated Learning*

Model pembelajaran ini dikemukakan oleh Dave Mesir. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan. Dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan somatik, auditory, visual, dan intelektual. Somatik berarti belajar dengan bergerak dan berbuat, auditory berarti belajar dengan berbicara dan mendengarkan, visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Intelektual berarti belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi.

Berdasarkan pendapat Effendy dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab", juga disampaikan model pembelajaran secara humanistik yang

bisa dilakukan, yaitu model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan). PAIKEM adalah model pembelajaran yang digunakan bersama metode tertentu disertai pengkondisian lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Sehingga para siswa mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. PAIKEM adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif secara fisik, sosial, dan mental untuk dapat memahami dan mengembangkan kecakapan hidup.²²

Metode Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik Yang Bisa Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, pada umumnya ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu, metode tata bahasa dan terjemah, metode langsung, metode audiolingual, metode membaca, dan metode kognitif. Namun pada pembahasan ini, penulis hanya akan membahas hasil penelitian terhadap metode pembelajaran bahasa Arab berbasis humanistik.

²² Ahmad Fuad Effendy, "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*", (Malang: Misykat, 2009), 197.

Sampai hari ini, aliran humanistik turut andil dalam pembelajaran bahasa dengan mencetuskan beberapa metode pembelajaran bahasa yang juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu:²³

a. *Silent Way*

Silent way (metode guru diam/ *al-thariqah al-shamitah*) dicetuskan oleh Caleb Gategno, seorang ahli pengajaran bahasa yang menerapkan prinsip-prinsip kognitivisme dan ilmu filsafat dalam pengajarannya. Ia mencermati konsep filsafat stevick yang dijadikannya sebagai ide dasar untuk memunculkan metode ini.

Metode guru diam memiliki tujuan pokok sebagai berikut:²⁴

1) Melatih keterampilan peserta didik dalam menggunakan bahasa asing yang di pelajari secara lisan. Para peserta didik diharapkan mampu mencapai kelancaran berbahasa yang hampir sama dengan penutur asli. Oleh karena itu di antara unsur bahasa yang harus diajarkan dengan seksama adalah lafal yang benar, ritme, intonasi, dan jeda.

2) Melatih keterampilan peserta didik dalam menyimak pembicaraan lawan bicara. Menyimak dipandang sebagai unsur yang cukup sulit, apalagi jika bahasa itu dibawakan oleh penutur asli. Oleh karena itu latihan pengucapan yang baik diikuti dengan latihan menyimak secara berulang.

3) Melatih peserta didik agar mampu menguasai tata bahasa yang praktis. Tata bahasa diberikan secara bertahap dengan proses induktif, dan tidak terlalu menonjolkan konsep secara verbal.

Adapun langkah-langkah pembelajaran bahasa melalui metode *the silent way* ini secara umum adalah sebagai berikut:²⁵

1) Guru menyediakan media seperti rod (batang) untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Media yang digunakan bisa beragam sesuai dengan yang diperlukan.

2) Dalam proses pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi sebanyak satu kali. Peserta didik dituntut untuk memperhatikan dengan baik.

²³ Acep Hermawan, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 178.

²⁴ Acep Hermawan, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 180.

²⁵ Ahmad Fuad Effendy, "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*", (Malang: Misykat, 2009), 199.

- 3) Siswa melafalkan simbol yang ditunjuk oleh guru dengan keras secara serentak.
- 4) Siswa secara satu persatu melafalkan simbol-simbol yang ditunjuk oleh guru sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran.

Teknik Pembelajaran Bahasa Arab yang dapat dilakukan dengan metode ini yaitu, *maharah al-istima'*, dan *maharah al-kalam*.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *silent way*, yaitu sebagai berikut:²⁶

1) Kelebihan

- a) Penjelasan terkait dengan materi pelajaran hanya diberikan satu kali sehingga memaksa para peserta didik untuk menyimak penjelasan dengan baik sejak awal dan mendorong peserta didik untuk membuat ujaran-ujaran baru melalui penggabungan materi yang sudah dipelajari.
- b) Dengan banyaknya tugas dan aktivitas yang diberikan selama proses pembelajaran, peserta didik tertuntut untuk aktif sepanjang proses pembelajaran.

- c) Dengan prinsip bahwa guru lebih banyak diam, maka peserta didik didorong untuk bisa membuat analogi sendiri berdasarkan kesimpulan materi yang mereka pahami.

2) Kekurangan

- a) Jika ditelaah secara seksama, *silent way* digunakan untuk peserta didik tingkat pemula yang hanya yang diberikan materi kosa kata, pelafalan suku kata, dan membuat konstruksi kalimat-kalimat sederhana. Sedangkan membaca dan mengarang nampaknya akan sulit dengan metode ini.
- b) Pada akhirnya *silent way* cenderung memiliki banyak kesamaan dengan *audiolingual*, sebab bagaimanapun para peserta didik yang diberi materi pelajaran satu kali, akan sangat membutuhkan pengulangan, apalagi mereka yang baru belajar bahasa asing.

Counseling Learning Method

Menurut metode ini, tujuan belajar bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa asing yang dipelajari mendekati penutur asli dan

²⁶ Vita Eleventwo (2017), *Metode Guru Diam (Silent Way)*. (3 Desember 2017).

(<https://vitaeleventwo.blogspot.com>), Diakses pada 17 Desember 2022.

memupuk perasaan harga diri yang tinggi dalam hati peserta didik. Selain itu dengan metode ini juga peserta didik didorong untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan belajar apa yang mereka pelajari, yaitu bagaimana untuk berbicara, sehingga peserta didik mampu membangun hubungan komunikasi dan menghilangkan ketakutan dalam diri mereka saat mempelajari bahasa kedua.²⁷

Adapun langkah-langkah penggunaan *counseling learning method* adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendahuluan, Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan seperti perekam suara (*tape recorder*). Kemudian guru membagi para peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil agar pembelajaran lebih efektif.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan topik yang ingin mereka bahas. Setelah melakukan persiapan, mereka diminta untuk merekam suara mereka secara bergiliran. Guru membantu mereka menerjemahkan kalimat yang diminta.

- 3) Setelah selesai, rekaman tersebut diperdengarkan kembali kepada peserta didik kalimat demi kalimat, agar mereka bisa mendengarkannya secara jelas.
- 4) Sesudah setiap kalimat diperdengarkan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbaikan jika diperlukan.
- 5) Pada pertemuan berikutnya, rekaman tersebut diperdengarkan kembali dan peserta didik diminta untuk menulis transkripsi rekaman tersebut bersama-sama.
- 6) Dalam mempelajari struktur bahasa tersebut, guru bisa meminta peserta didik untuk merubah bentuk kalimat yang telah di buat ke dalam kalimat lain atau memberikan kosakata yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Teknik Pembelajaran Bahasa Arab yang dapat dilakukan dengan metode ini yaitu, *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah*, dan *maharah al-kitabah*.

b. *Suggestopedia*

Metode sugestopedia (*al-thariqah al-i'aziyah*) dikembangkan oleh seorang Psikiatri dan pendidikan Bulgaria, Georgi Lozanov. Lozanov mempercayai bahwa otak manusia

²⁷ Ibid, 191.

memiliki kemampuan belajar yang hebat, akan tetapi kekhawatiran dan rasa takut gagal pada diri seseorang menjadi objek penghalang untuk mencapai potensi tersebut.

Arsyad, dengan mengutip Bancroft, mengatakan ada enam unsur pokok dalam metode ini, yaitu:²⁸

- 1) *Authority*, adalah adanya kemampuan dan penguasaan penuh pada diri guru tentang materi yang dibawakannya. Kemampuan dan penguasaan ini harus dapat dipercaya dan diyakini para peserta didik, sehingga akan membuat mereka memiliki keyakinan dan kepercayaan diri.
- 2) *Infantilisasi*, adalah menjadikan peserta didik sebagai anak kecil yang menerima otoritas guru
- 3) *Dual-komunikasi*, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari kepribadian seorang guru. Para peserta didik duduk dikursi yang nyaman dengan tata ruang yang hidup dan memberi semangat. Guru dalam hal ini menghindari mimik muka yang menunjukkan ketidaksabaran, sinis, cemberut, dan kritik-kritik yang negatif.

4) *Intonasi*, adalah pengaturan nada suara ketika bicara memberikan materi. Setidaknya ada tiga intonasi yang berlainan dalam menyajikan materi, yaitu intonasi rendah seperti berbisik dengan suara tenang dan lembut, intonasi sedang dengan suara normal, dan intonasi tinggi dengan suara keras dan dramatis. Ketiga intonasi ini digunakan sesuai situasi dan kondisi .

5) *Irama*, adalah berbicara atau membaca dilakukan dengan adegan yang teratur, dalam hal berhenti dan melaju. Berhenti sejenak di antara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas dan irama yang dalam. Disini para pelajar diminta dan diajar untuk menarik nafas, menahannya dan menghembuskan dalam batasan waktu yang teratur secara berulang-ulang.

6) *Keadaan pseudo-pasif*, adalah membawa para pelajar kedalam situasi yang betul-betul rileks tetapi tidak tidur. Pada saat-saat inilah daya ingat mereka menjadi kuat.

Sedangkan langkah-langkah penyajiannya meliputi:²⁹

²⁸Azhar Arsyad, "*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa pokok Pikiran*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 24.

²⁹ Ibid, 60.

- 1) Pertama-tama guru memberikan ulasan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk memancing kembali pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.
 - 2) Guru menyajikan materi baru dengan penjelasan tata bahasa dan terjemahan yang relevan.
 - 3) Guru memberikan waktu satu jam untuk pertemuan santai dan meditasi yang menjadi keunikan dari metode ini. Maksud dari meditasi ini adalah peserta didik diberikan kesempatan untuk duduk santai sambil mendengarkan materi yang sudah dijelaskan dengan latar belakang musik lembut untuk membuat suasana kelas menjadi lebih santai. Yoga dan latihan pernafasan secara dalam dan ritmis juga menjadi salah satu bentuk kegiatan untuk membantu siswa mencapai rasa santai dan nyaman sehingga menumbuhkan konsentrasi pelajar.
- pembelajaran akan membawa kepada sikap penghargaan terhadap pengembangan manusia tanpa keluar dari nilai-nilai agama. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk melatih daya pikir mereka dalam belajar bahasa Arab agar semakin kreatif dan berkembang.

Metode pembelajaran bahasa dalam pendekatan humanistik yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain metode *silent way* (metode guru diam/ *al-thariqah al-shamitah*), *counseling learning method* (metode belajar konseling/ *thariqah al-ta'allum al-irsyad*), *suggestopedia* (metode sugestopedia/ *al-thariqah al-i'aziyah*) dan metode respon raga total (*total physical response*). Dari semua model dan metode tersebut dapat dilakukan dengan teknik pembelajaran bahasa Arab, *maharah al-istima'*, *maharah al-kalam*, *maharah al-qira'ah*, dan *maharah al-kitabah*.

Teknik Pembelajaran Bahasa Arab yang dapat dilakukan dengan metode ini yaitu, *maharah al-istima'*, dan *maharah al-kalam*.

KESIMPULAN

penelitian ini membuktikan bahwa konsep pendekatan humanistik dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, *Humanistik : Dari Teori Hingga Implementasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Islamic Akademika, Edisi 9, 2018.
- Alwasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif; Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Amin, Moh. Dkk. *Humanistic Education*, Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi, 1979.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa pokok Pikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Asfar, A.M.Irfan Taufan. *Analisis Naratif, Analisis Konten, dan Analisis Semiotik* (Penelitian Kualitatif), 12 Januari 2019, <https://www.researchgate.net/publication/330337822>, Di akses pada 2 April 2022.
- Asyrofi. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Azeharie, Kikit. *Yuk, Kenalan dengan Teknik Analisis Data Kualitatif!*, 02 Maret 2022, <https://majoo.id>, Di akses pada 2 April 2022
- Azizah, Laeli Nur. *Kajian Teori: Pengertian, Contoh dan Cara Membuat*, November 2021, <https://www-gramedia-com.cdn.ampproject.org/literasi/kajianteoriam>, Di akses 2 April 2022.
- Bahrudin dan Moh. Makin, *Pendekatan Humanistik*, (Jogjakarta: ArRuz Media, 2009), 2.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rikena Cipta, 2012.
- Dahlan, Juwariyah. *Paradigma Baru dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Teoritis dan Praktis)*, Yogyakarta: Sumbangsih, 2003.
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Jakarta: Pustaka Belajar, 1993.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Darmiyati, Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Depok: Al-Huda, 2005.
- Effendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009, 197.
- Firdaus, *Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam STAI Al-Furqan Makassar, Vol 5, No. 01, Januari 2019.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*, Bandung: Humaniora, 2014
- Juhanaini. *Pendekatan Pembelajaran*, Direktori File UPI, (<http://file.upi.edu>), di akses pada 11 April 2022.
- Maimunah. *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik*, Jurnal Medina-Te Jurnal Studi Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, Palembang: 2016.
- Mangunhadjana, A. *Isme-Isme dari A sampai Z*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munawwaroh, Ela Isnani. *Humanistic Method dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Bangka Belitung: 2018.
- Nababan, Sri Utari Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Nast, Tri Putra Junaidi. *Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Vol 2, No. 02, Padang, Desember, 2019.

Qodir, Abd. *Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pedagogik, vol 04 No.02, Juli-Desember 2017).

Qodir, Andriansyah. *Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo*, Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2015.

Rachmahana. *Psikologi Linguistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. El-Tarbawi, 15 Desember 2018. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id> Di akses 1 April 2022.

Rahadiani, Diana. *Humanisasi Pembelajaran Bahasa Asing (Studi Pada Jurusan Bahasa Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bandung)*, Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2009.